

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DENGAN MENIMPLEMENTASI PROGRAM *MICROSOFT EXCEL*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN
DI SMK NEGERI 1 SURAKARTA**

Chairul Huda Atma Dirgatama¹, Djoko Santoso Th², Patni Ninghardjanti³
*^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta*
Email: chairul.huda@student.uns.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to know the improvement of learning activeness and the result of the students class XI AP 1 on the staffing administration subject in SMK Negeri 1 Surakarta through the application learning model of problem based learning by implementing microsoft excel program. The type of research conducted by the researchers is the Classroom Action Research (CAR). The subject of this research is the students of class XI AP 1 SMK Negeri 1 Surakarta academic year 2014/2015 that amounted to 32 students. This research was carried out by involving teachers of staffing administration subject, researchers and the participation of students. The technique of data collection was done through several activities such as: (a) observation, (b) interview, (c) test, and (d) documentation. The research procedures are: (a) planning, (b) implementation, (c) observation and interpretation, and (d) analysis and reflection. The results of the research show that the application learning model of problem based learning by implementing microsoft excel program can improve learning activeness and the result of the students. The learning activeness and the result of the students are improving significantly as indicated in cycles I and II. Prior to the the application learning model of problem based learning by implementing microsoft excel program, the class average score is 76,59 (53,13%). The visual activities, oral activities, listening activities and writing activities all of which reflect the activeness of the students in the learning process, are 42,97%, 39,06%, 44,53% and 53,91% respectively. In cycle I, the class average score, which reflects the result of the students improves to 79,84 (78,13%), and the visual activities, oral activities, listening activities and writing activities also improve to 75,56%, 78,13%, 75%, and 75,78% respectively. In cycle II, the class average score, which reflects the result of the students improves to 85,84 (90,63%), and the visual activities, oral activities, listening activities and writing activities also improve to 86,72%, 85,16%, 80,47%, and 83,59% respectively. Thus, a conclusion can be drawn that the application learning model of problem based learning by implementing microsoft excel program can improve learning

activeness and the result of the students with staffing administration subject.

Keywords: problem based learning, learning activeness, learning result

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) pada era globalisasi seperti sekarang ini diharapkan agar dapat bersaing dalam dunia kerja sehingga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tingkat keberhasilan dari pendidikan tersebut ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dijalankan. Agar kualitas yang diinginkan tersebut agar tercapai maka tujuan dan strategi pendidikan harus diarahkan kepada penguasaan dan pembentukan kompetensi yang dibutuhkan oleh manusia agar dapat bersaing pada dunia kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yang ada adalah model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran administrasi kepegawaian.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas XI AP 1 di SMK Negeri 1 Surakarta bahwa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagian besar peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran sebab guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran masih belum bisa membuat peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal tersebut terlihat dari rendahnya nilai peserta didik pada saat ujian akhir semester (UAS), terdapat 15 peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau hanya terdapat 53,13% peserta didik yang mendapatkan nilai = 75. Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik bahwa sebagian

besar peserta didik merasa masih kurang tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan.

Salah satu penyebab rendahnya prestasi hasil belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta yaitu pembelajaran yang digunakan masih menggunakan pembelajaran konvensional dimana guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*) bukan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*). Dalam mengatasi permasalahan yang muncul maka salah satu solusi yang tepat adalah menggunakan pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang efektif merupakan sebuah proses untuk mendapatkan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang ada didalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru harus menciptakan kondisi atau membuat proses pembelajaran yang ada menjadi efektif tetapi tidak mengabaikan aspek waktu, kesenangan serta kebebasan terhadap peserta didik dalam menyampaikan gasasan dari hasil pemikirannya. Dalam proses pembelajaran yang akan digunakan, maka akan dapat menemukan model pembelajaran yang efektif sehingga guru dapat terlatih menjadi guru yang dapat memotivasi peserta didiknya sehingga peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran akan lebih nyaman dan menyenangkan.

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran dan Model Pembelajaran

Sagala berpendapat, “pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari (2012: 12). Pendapat ini diperjelas oleh Menurut Warsita (2008: 85) “pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.

Berdasarkan pendapat diatas tentang pembelajaran, maka dapat ditarik suatu pengertian pembelajaran merupakan suatu proses secara terus-menerus yang dilakukan guru kepada peserta didik dengan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran semua unsur yang ada harus saling mendukung di dalam kegiatan belajar mengajar, seperti : guru, peserta didik dan sumber belajar.

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem belajar yang tidak dapat dipisahkan diantara sistem satu dengan sistem lainnya. Joyce & Weil mengungkapkan bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas ataupun yang lain” (Rusman, 2010: 133). Setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Joyce dalam Trianto, 2010: 22).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat ditarik suatu pengertian model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk merancang kurikulum, mengatur materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dan memberi petunjuk kepada guru berkaitan dengan strategi atau cara pengajaran yang digunakan. Hal tersebut dapat digunakan sebagai suatu pedoman dalam mendesain pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Menurut Suprijono (2009: 46-68) Terdapat jenis-jenis model pembelajaran diantaranya:

- 1) Model pembelajaran langsung
- 2) Model pembelajaran kooperatif
- 3) Model pembelajaran berbasis masalah

Berdasarkan pendapat diatas, maka guru harus tepat memilih dan menentukan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran dikelas agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal. Model pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran (Howard Barrows & Kelson dalam Amir, 2009: 21). Dalam kurikulum dirancang suatu permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memperoleh pengetahuan agar dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang ada dan memiliki strategi dalam proses belajar yang mandiri serta memiliki kemampuan dalam bekerja sama dalam kelompok. Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan yang sistemik dalam proses memecahkan masalah agar dapat menghadapi tantangan pada dunia nyata.

Menurut Tan dalam Rusman (2010: 232) bahwa “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat ditarik suatu pengertian *Problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada masalah yang ada pada dunia nyata sebagai suatu hal yang harus dipecahkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara membangun kemampuan berfikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta menghubungkan pengetahuan dan konsep yang ada dari materi pelajaran yang berlangsung. *Problem based learning* memusatkan pembelajaran yang ada dengan permasalahan secara otentik, relevan dan dipresentasikan berdasarkan pada masalah yang diberikan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

Ciri-ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Hosnan (2014: 300) Terdapat ciri-ciri dari model pembelajaran *problem based learning* diantaranya:

- 1) Pengajuan Masalah atau Pertanyaan
- 2) Keterkaitan dengan Berbagai Masalah Disiplin Ilmu
- 3) Penyidikan yang Autentik
- 4) Kolaborasi

- 5) Menghasilkan dan Memamerkan Hasil/Karya

Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Suci (2008: 68) model pembelajaran *problem based learning* memiliki karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya, yaitu:

- 1) Pembelajaran bersifat *student centered*
- 2) Pembelajaran terjadi pada kelompok- kelompok kecil
- 3) Dosen atau guru berperan sebagai fasilitator dan moderator
- 4) Masalah menjadi fokus dan merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan *problem solving*
- 5) Informasi-informasi baru diperoleh dari belajar mandiri atau *self directed learning*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *problem based learning* terdapat tiga unsur yang esensial yang ada pada proses pembelajaran *problem based learning* yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada peserta didik atau *student centered*, dan peserta didik belajar pada kelompok kecil.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* terdiri dari 5 langkah utama (Hosnan, 2014: 301) sebagai berikut:

- 1) Orientasi siswa pada masalah
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Kegiatan pembelajaran *problem based learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang nyata untuk dicarikan solusi atas permasalahan yang diangkat dalam proses pembelajaran dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik. Dalam proses penyelesaian masalah tersebut melatih peserta didik dalam keterampilan untuk menyelesaikan masalah, berfikir kritis serta memperoleh pengetahuan yang baru.

Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Mendorong peserta didik untuk mempunyai kemampuan dalam proses memecahkan masalah tersebut yang dihadapkan dalam situasi yang nyata.
- 2) Mendorong peserta didik untuk mempunyai kemampuan dalam menambah pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar yang dilakukan.
- 3) Pembelajaran yang ada berfokus pada permasalahan yang ada di dunia nyata sehingga peserta didik terfokus pada suatu masalah yang ada.
- 4) Adanya kegiatan ilmiah yang dilakukan peserta didik bekerjasama melalui diskusi kelompok.
- 5) Peserta didik menjadi terbiasa dengan menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada, seperti: perpustakaan, internet, wawancara serta observasi.
- 6) Peserta didik akan mempunyai kemampuan untuk menilai kemajuan yang terjadi pada proses belajar pembelajaran yang dilakukan.
- 7) Peserta didik akan mempunyai kemampuan untuk melakukan komunikasi secara ilmiah pada kegiatan diskusi atau presentasi hasil pemecahan masalah yang di kerjakan dalam kelompok.
- 8) Kesulitan belajar yang ada akan dapat terpecahkan dengan bekerjasama melalui kerja kelompok.

Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelemahan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran ini tidak bisa diterapkan di setiap materi pelajaran.
- 2) Apabila mempunyai tingkat kesamaan kemampuan peserta didik yang tinggi pada suatu kelas sehingga proses pembagian tugas yang ada menjadi sulit.
- 3) Memerlukan waktu yang lama dalam pembelajaran.
- 4) Memerlukan kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik sehingga kerjasama dalam kelompok dapat berlangsung secara efektif.

Pengertian Keaktifan

Proses pembelajaran yang dijalani dalam kegiatan belajar di kelas merupakan kegiatan atau aktivitas merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kegiatan belajar yang dijalankan sangat memerlukan adanya keaktifan sebab apabila tidak maka kegiatan belajar yang sedang berlangsung tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Dave Meier dalam Yamin (2007: 75) “belajar merupakan proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi keaktifan”. Keaktifan belajar adalah segala proses kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik secara fisik maupun non fisik dalam memahami suatu permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar yang ada dalam proses pembelajaran tersebut bisa mendorong dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri-ciri Keaktifan

Ciri-ciri keaktifan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Berani dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya dengan cara menunjukkan usaha dalam proses pembelajaran.
- 2) Terlibat dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar serta mengkomunikasikan hasil belajar.
- 3) Menampilkan usaha belajar untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar.
- 4) Mempelajari, mengalami dan memperdalam sendiri pengetahuan yang diperoleh agar pengetahuan dapat berkembang.

Jenis-jenis keaktifan belajar

Menurut Paul. D. Diedrich dalam Hamalik (2011: 172) Aktivitas atau kegiatan dalam proses belajar mengajar dalam 8 kelompok sebagai berikut:

- 1) Aktivitas Visual
- 2) Aktivitas Oral
- 3) Aktivitas Mendengarkan
- 4) Aktivitas Menulis

- 5) Aktivitas Menggambar
- 6) Aktivitas Motor
- 7) Aktivitas Mental
- 8) Aktivitas Emosional

Terdapat jenis aktifitas belajar yang dapat dilakukan oleh peserta didik disekolah. Menurut Sardiman (2001: 99) aktifitas belajar, yaitu:

- 1) *Visual activities*
- 2) *Oral activities*
- 3) *Listening activities*
- 4) *Writing activities*
- 5) *Drawing activities*
- 6) *Motor activities*
- 7) *Mental activities*
- 8) *Emotional activities*

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari berbagai hal, seperti: aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas motor, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Dalam kegiatan penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek keaktifan belajar peserta didik, antara lain: aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, dan aktivitas menulis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan

Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Gagne & Briggs dalam Yamin, 2007: 84) sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional atau kemampuan dasar kepada siswa.
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus atau masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik atau feed back.

- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berkaitan dengan keaktifan peserta didik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti menarik atau memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara mengenali keadaan peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Pengertian Belajar

Menurut Purwanto (2009: 38-39) “Belajar merupakan proses dalam diri individu berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Belajar adalah sebuah proses perubahan yang relatif permanen yang terdapat pada perilaku dan kemampuan berfikir secara keseluruhan mengenai pengalamannya sendiri terhadap interaksi dengan lingkungannya.

Ciri-ciri Belajar

Belajar tidak hanya berkaitan dengan berapa banyak pengetahuan yang didapat tetapi juga meliputi seluruh kemampuan atau potensi peserta didik. Dengan hal tersebut, maka ciri-ciri belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Terjadinya perubahan perilaku terhadap diri peserta didik
- 2) Perubahan terjadi akibat pengalaman peserta didik
- 3) Perubahan yang terjadi relatif permanen

Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Gage & Berliner dalam Hosnan (2014: 8) Prinsip-prinsip belajar peserta didik yang dapat dipakai oleh guru dalam meningkatkan kreativitas belajar yang mungkin dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar, antara lain meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pemberian perhatian dan motivasi siswa
- 2) Mendorong dan memotivasi keaktifan siswa
- 3) Keterlibatan langsung siswa
- 4) Pemberian pengulangan
- 5) Pemberian tantangan

- 6) Umpan balik dan penguatan
- 7) Memperhatikan perbedaan individual siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar

Menurut Dalyono (2005: 55) Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi:

- 1) Faktor Intern
 - a) Kesehatan
 - b) Intelegensi dan bakat
 - c) Minat dan motivasi
 - d) Cara belajar
- 2) Faktor ekstern
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah

Sedangkan Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Faktor Intern
 - a) Faktor Jasmaniah
 - b) Faktor Psikologis
- 2) Faktor Ekstern
 - a) Faktor Keluarga
 - b) Faktor Sekolah
 - c) Faktor Masyarakat

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada 2 faktor utama yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah dan psikologis, Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2013: 62) “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Jihad dan

Haris (2013: 14) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap di ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik suatu pengertian Hasil belajar adalah suatu pencapaian tujuan dari proses belajar berupa hasil dari proses belajar yang didapatkan oleh peserta didik.

Fungsi Hasil Belajar

Tujuan dari pembelajaran pada hakikatnya adalah tingkah laku pada diri peserta didik. Fungsi-fungsi evaluasi hasil belajar (Syah, 2011: 142) sebagai berikut:

- 1) Fungsi administratif untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku raport.
- 2) Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan.
- 3) Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program perbaikan pengajaran.
- 4) Sumber data BP untuk memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan.
- 5) Bahan pertimbangan pengembangan pada yang akan datang meliputi pengembangan kurikulum, metode, dan alat-alat PBM.

Tujuan Hasil Belajar

Sejalan dengan fungsi penilaian hasil belajar diatas, maka tujuan dari penilaian hasil belajar antara lain:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik.
- 2) Mengetahui keberhasilan dari proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian.
 - a) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam proses kegiatan belajar yang dilakukan pasti ada tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai tujuan dari hasil belajar. Menurut Bloom dalam Sudjana (2010: 22-23) mengatakan bahwa klasifikasi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif
- 2) Ranah afektif
- 3) Ranah psikomotorik

Dengan hal tersebut, Hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri-sendiri akan tetapi saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Pemanfaatan Program *Microsoft Excel* dalam Pembelajaran Administrasi Kepegawaian

Salah satu program komputer yang sangat populer di masyarakat adalah program *microsoft excel*. (Kartiko, 2014) “*Microsoft Excel* merupakan program aplikasi untuk mengolah data secara otomatis yang dapat berupa perhitungan dasar, rumus, pemakaian fungsi-fungsi, pengolahan data dan table, pembuatan grafik dan manajemen data”. Dalam pembelajaran administrasi kepegawaian pada KD Sasaran Kerja Pegawai (SKP) menggunakan bantuan program *microsoft excel*.

Hipotesis Tindakan

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan mengimplementasi program *microsoft excel* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI AP 1 tentang KD sasaran kerja pegawai pada mata pelajaran administrasi kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Surakarta yang beralamat di Jalan Sungai Kapuas No.28 Telp/fax (0271) 653085, Surakarta 57113. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu mulai bulan November 2014 sampai dengan bulan April 2015.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI AP 1 di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 peserta didik perempuan.

Data dan Sumber Data

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber data yang meliputi:

- 1) Informan atau narasumber
- 2) Tempat dan peristiwa berlangsung
- 3) Dokumen atau arsip

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Tes
- 4) Dokumentasi

Uji Validitas Data

Adapun dari triangulasi yang ada hanya menggunakan dua teknik yaitu:

- 1) Triangulasi data (sumber)
- 2) Triangulasi metode
- 3) Validitas isi

Teknik Analisis Data

Adapun rincian model yaitu sebagai berikut :

- 1) Reduksi data
- 2) Penyajian data
- 3) Penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Ketuntasan belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* rata-rata kelas adalah 76,59. Peserta didik yang telah

tuntas sebesar 53,13 % atau 17 peserta didik, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebesar 46,87 % atau 15 peserta didik.

Deskripsi Hasil Siklus I

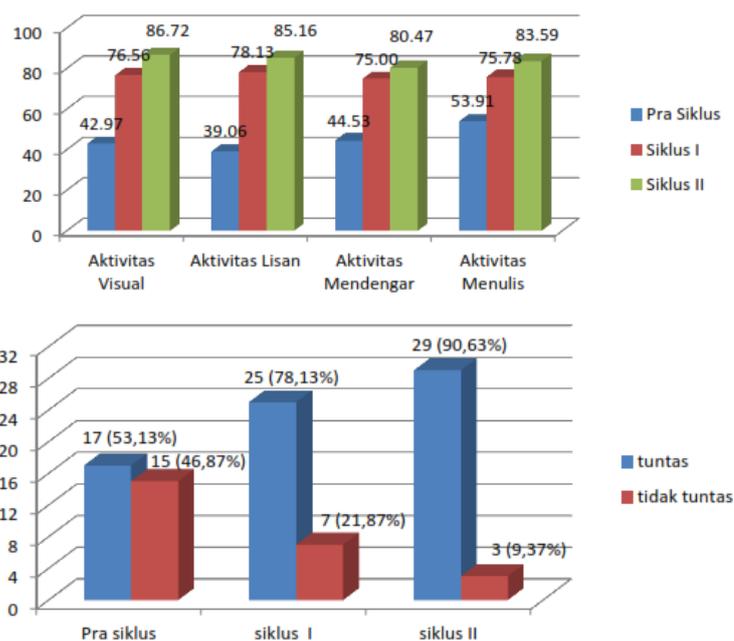
Hasil keaktifan peserta didik pada Siklus I pada aspek aktivitas visual mencapai 75,56%, aktivitas lisan mencapai 78,13%, aktivitas mendengarkan mencapai 75%, aktivitas menulis mencapai 75,78%. Hasil ketuntasan belajar peserta didik siklus I mencapai 78,13%, peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal=75) sebanyak 25 peserta didik.

Deskripsi Hasil Siklus II

Hasil keaktifan peserta didik pada Siklus II pada aspek aktivitas visual mencapai 86,72%, aktivitas lisan mencapai 85,16%, aktivitas mendengarkan mencapai 80,47%, aktivitas menulis mencapai 83,59%. Hasil ketuntasan belajar peserta didik siklus II mencapai 90,63%, peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal=75) sebanyak 29 peserta didik.

Perbandingan Hasil Penelitian Antar Siklus

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran administrasi kepegawaian dapat dilihat pada grafik berikut ini:



KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI AP 1 tentang KD sasaran kerja pegawai pada mata pelajaran administrasi kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan mengimplementasi program *microsoft excel*. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *problem based learning* dengan mengimplementasi program *microsoft excel* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil penelitian yang terus mengalami adanya peningkatan setiap siklusnya. Keaktifan yang dimaksud yaitu kondisi dimana peserta didik dalam tingkatan kurang, cukup, baik dan sangat baik.
- 2) Dari hasil keaktifan peserta didik siklus I pada aspek aktivitas visual 76,56%, aktivitas lisan 78,13%, aktivitas mendengarkan 75%, dan aktivitas menulis 75,78%. Sedangkan hasil Keaktifan peserta didik siklus II mengalami peningkatan pada aspek aktivitas visual 86,72%, aktivitas lisan 85,16%, aktivitas mendengarkan 80,47%, dan aktivitas menulis 83,59%.
- 3) Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan mengimplementasi program *microsoft excel* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik siklus I meningkat dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik mencapai 79,84 dengan persentase 78,13%, sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik mencapai 85,84 dengan persentase 90,63%.

Saran

Berkaitan dengan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran yang membangun yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepada Kepala Sekolah
 - a) Kepala sekolah hendaknya memberikan apresiasi kepada guru yang sudah menerapkan model-model pembelajaran yang variatif dan inovatif dengan cara memberikan penghargaan secara langsung atau tidak langsung, misalnya berupa pujian, piagam dan piala sehingga guru akan lebih termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran tersebut.
 - b) Kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan sarana dan prasarana dengan cara menyediakan buku dan fasilitas *hotspot area* sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Kepada Komite Sekolah
 - a) Komite sekolah hendaknya dapat menjadi mitra pemerintah dalam memajukan dunia pendidikan dengan cara membuat perencanaan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, memberikan pertimbangan, dukungan dan pengontrol terhadap segala kebijakan yang dilaksanakan oleh sekolah.
 - b) Komite sekolah hendaknya dapat meningkatkan sarana dan prasarana dengan cara menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya fasilitas *hotspot area*.
- 3) Kepada Guru
 - a) Guru hendaknya lebih memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan contoh pegawai negeri sipil yang memiliki kinerja baik sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
 - b) Guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan dengan materi pembelajaran sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

- 4) Kepada Peserta didik
 - a) Peserta didik hendaknya lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dengan cara melakukan latihan dalam mengemukakan pendapat dan idenya pada saat diskusi kelompok sehingga dalam kegiatan pembelajaran akan dapat lebih berpartisipasi aktif.
 - b) Peserta didik hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran khususnya untuk materi yang belum jelas dengan cara menanyakan kepada guru sehingga peserta didik dapat mengerti materi yang sedang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufik. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Dalyono, M . (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kartiko, Ardian. (2014). *Analisis Intensity Duration Frekuensi (Idf) Yang Paling Sesuai Dengan Bantuan Microsoft Excel*. Tersedia: <<http://digilib.uns.ac.id>> (diakses 10 Desember 2014).
- Kunandar. (2013). *Penilaian Auntenik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sagala. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.